

BAB 1

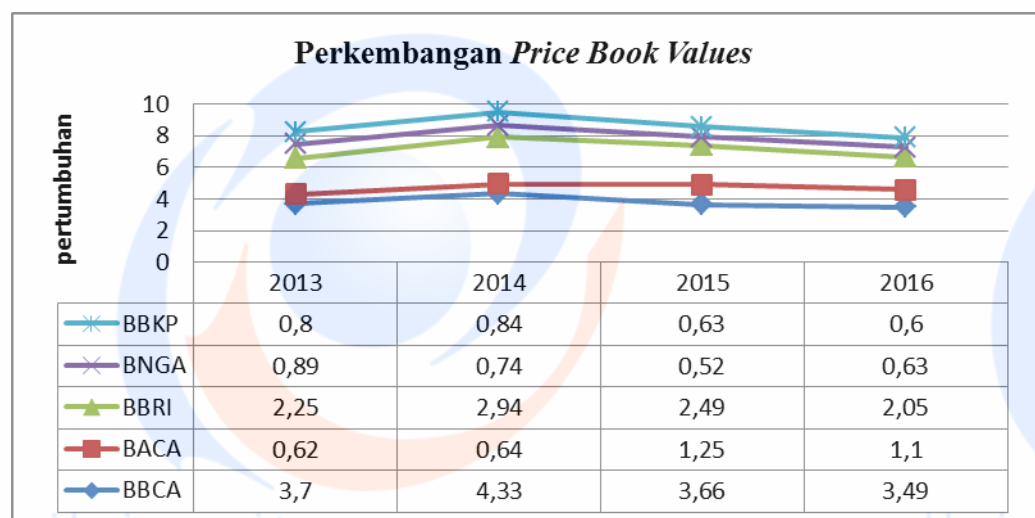
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi yang terjadi saat ini memberikan dampak yang signifikan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pada saat ini kondisi persaingan semakin tajam dalam dunia usaha, sehingga para pelaku ekonomi dituntut untuk berinovasi dan melaksanakan strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, khususnya perubahan yang terjadi di pasar modal. Pasar modal didefinisikan sebagai suatu tempat berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (UU No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal).

Dalam kondisi kerja atau keuangan suatu perusahaan para investor juga dapat melihat nilai yang terdapat di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intrinsik saham adalah *Price To Book Value* (PBV). Apabila PBV rasio harga per nilai buku terlalu mahal, maka saham akan tidak laku dijual atau tidak menarik investor untuk membelinya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa perbankan yang telah melakukan penerbitan saham dengan saham IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah gambaran *Price To Book Value* dari beberapa bank selama 3 tahun:



Sumber Data: www.idx.co.id

Gambar 1.1 Perkembangan *Price Book Value* pada perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2014-2016

Dari grafik tersebut terdapat fenomena dari 4 perusahaan perbankan yang mengalami perkembangan PBV secara fluktuatif menurun. Terlihat pada Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Capital Indonesia (BACA), Bank Central Asia (BBKA), dan Bank Bukopin (BBKP) mengalami penurunan yang tidak terjauh dari angka

sebelumnya. Sementara pada Bank CIMB Niaga (BNGA) setiap tahun cenderung mengalami fluktuatif yang dilihat dari angka tahun 2014 dengan PBV 0,74 pada tahun 2015 sebesar 0,52 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 0,63.

Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Pada perusahaan perbankan masih ada beberapa perusahaan yang memiliki rasio PBV dibawah satu, inilah yang menarik untuk diteliti faktor apa yang dapat meningkatkan dan menurunkan nilai perusahaan. Keberhasilan dan kesuksesan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas dari keputusan-keputusan keuangan yang diambil oleh manajer keuangan perusahaan. Keputusan-keputusan keuangan oleh manajer keuangan dimaksudkan untuk mencapai tujuan perusahaan. (Keown et.al, 2010:35).

Harga saham yang optimal dapat dicapai melalui penarikan kesimpulan dari serangkaian pengalaman perusahaan dalam menjual saham di bursa efek. Artinya, bila pasar sangat tertarik dengan saham yang diperdagangkan, maka perusahaan dapat menaikkan harga sahamnya, demikian juga sebaliknya (Oktaviani, 2015).

Secara umum teknik analisis investasi dikelompokkan menjadi 2 (dua) teknik analisis, yaitu teknik analisis fundamental dan teknik analisis teknikal. Pendekatan pertama yaitu analisis fundamental yang mencakup informasi lingkungan ekonomi, industri dan perusahaan. Sedangkan pendekatan yang kedua yaitu analisis teknikal dimana analisis

menentukan harga saham berdasarkan pada pengamatan perubahan harga saham pada masa lalu yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan dan informasi tersebut ditunjukkan dengan perubahan harga saham di waktu yang lalu (Aprilia, 2013).

Konsep pendekatan fundamental menggunakan dasar-dasar dari hasil laporan keuangan perusahaan dan perkembangan di harga saham pasar modal. Dasar-dasar pertimbangan utama adalah faktor-faktor internal dari perusahaan seperti *economic value added*, *earning per share*, *debt to total asset ratio* dan *asset growth* perusahaan dimasa mendatang yang menunjukkan kinerja perusahaan yang mempengaruhi harga saham.

Variable pertama melihat kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara baik dengan rasio keuangan ataupun dengan mendasarkan kinerja pada nilai. *Economic Value Added* (EVA) merupakan metode baru untuk mengukur kinerja operasional perusahaan yang memperhatikan kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditor dan pemegang saham) yang mendasarkan kinerja pada nilai (Rahayu, 2015). Jika kinerja manajemen baik atau efektif (dilihat dari nilai saham yang diberikan), hal ini mengindikasikan penciptaan peningkatan laba yang besar sehingga direspon secara positif oleh investor dipasar modal. Dengan respon investor yang positif maka permintaan terhadap saham meningkat dan secara langsung akan meningkatkan pula harga saham.

Perusahaan dikatakan telah berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal jika EVA bernilai positif yang menunjukkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, EVA bernilai negatif menunjukkan nilai perusahaan terus menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal (Sonia et al., 2014).

Tabel 1.1 Pertumbuhan *Economic Value Added*

No	Bank	Kode Bank	Laba Bersih (Dalam Rupiah)			Economic Value Added (Dalam %)		
			2014	2015	2016	2014	2015	2016
1	BCA	BBCA	10.819.379	18.035.786	20.632.281	3%	3%	4%
2	BNI	BBNI	16.511.670	9.140.532	11.410.196	2%	2%	3%
3	Bukopin	BBKP	726.808	964.307	1.090.000	4%	4%	5%
4	Mandiri	BMRI	20.654.783	21.152.398	146.50.163	7%	7%	9%

Sumber : Data diolah

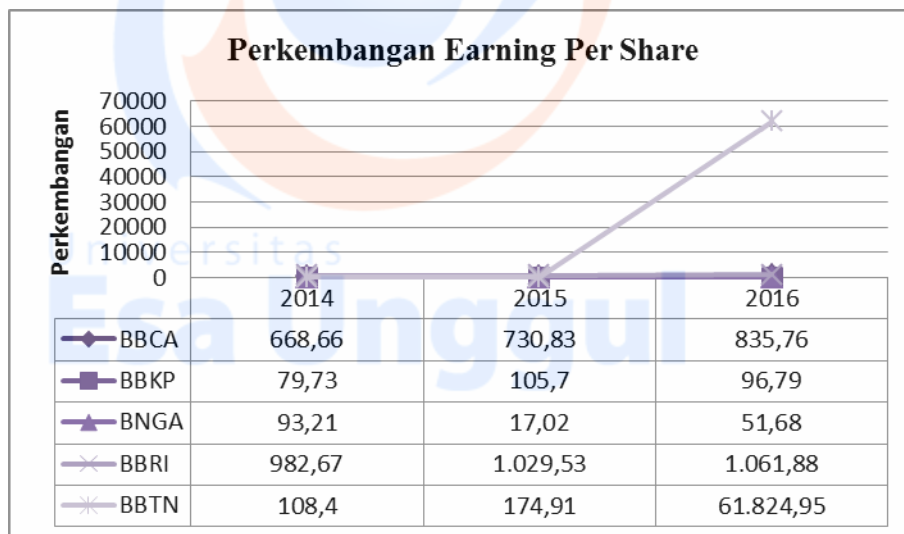
Adapun fenomena yang dilihat dari table tersebut yaitu pertumbuhan EVA yang setiap tahunnya meningkat. Yang tunjukkan bahwa dari laba bersih yang dihasilkan memiliki EVA yang setiap tahunnya meningkat. Seperti bank BRI (BBRI) laba setiap tahun meningkat dan *economic value added* dari Bank BRI (BBRI) juga ikut meningkat begitupun dengan bank BCA, Bank BNI, dan Bank Mandiri

Hasil penelitian terdahulu menurut Awan (2014), Shidiq (2012) dan Panggabean (2005) yang menemukan hasil bahwa EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil berbeda didapat dari penelitian Mangatta (2011) dan Handoko (2008) menemukan hasil bahwa EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga Economic Value Added (EVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI.

Variable kedua, *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio pasar modal yang mengukur kemampuan perusahaan dalam keuntungan bersih dari setiap lembar saham yang beredar. Dapat diartikan semakin tinggi *Earning Per Share* suatu perbankan maka semakin tinggi pula tingkat peminatan investor akan harga saham karena keuntungan yang dihasilkan tinggi dan sebaliknya EPS yang menurun berdampak pada tingkat peminatan investor karena keuntungan yang dibagikan kecil.

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang sering digunakan investor untuk melihat kondisi perusahaan di pasar, karena semakin tinggi tingkat laba per lembar saham maka kemungkinan mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan juga semakin tinggi berupa kemungkinan tingkat penerimaan dividen yang diterima lebih besar sehingga direpson secara positif oleh investor.

Adapun fenomena Earning Per Share adalah sebagai berikut;



Sumber: www.idx.co.id

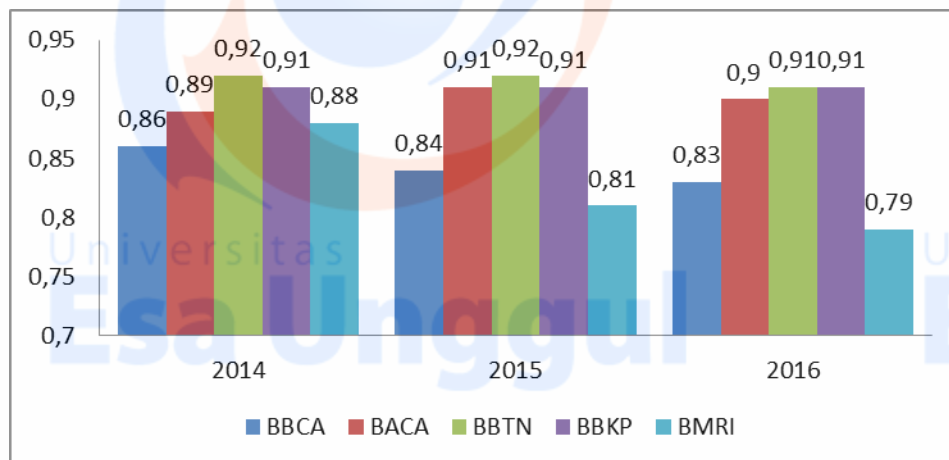
Gambar 1.2 Perkembangan *Earning Per Share* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2014-2016

Dapat dilihat dari grafik diatas adanya fenomena berupa peningkatan perkembangan EPS dari beberapa bank pada tahun yang telah ditentukan. Jumlah EPS tertinggi ada pada Bank Tabungan Negara (BBTN) yang mampu mencapai angka 61.824.95. Pada Bank CIMB Niaga (BNGA) mengalami fluakuatif meningkat pada tahun 2016 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan. Sementara pada Bank Bukopin (BBKP), Bank Central Asia (BBCA), Bank Rakyat Indonesia (BBRI), dan Bank Tabungan Negara (BBTN) setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peminataan investor yang tinggi karena tingkat keberhasilan usaha yang cukup tinggi.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indrayuni Ramarathi, Nazula Fatmawati, dan Tamara Oca, menyatakan bahwa

secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan bahwa EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap per lembar saham yang diterbitkan. Perusahaan – perusahaan yang mampu memberikan laba per lembar saham akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada saham perusahaan tersebut. Dan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Nirohito (2009) dan Anwar (2012) menemukan hasil *earning per share* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Variabel yang ketiga yaitu, berkaitan dengan utang perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Debt to Total Asset Rasio*. *Debt to Total Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut Sartono (2010:121) semakin tinggi Debt Ratio maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. hal ini akan direpson negatif oleh para investor di pasar modal. Pada kondisi yang seperti itulah harga saham di pasar modal akan bergerak turun karena respon negatif menunjukkan adanya penurunan jumlah permintaan saham.



Sumber: Data Diolah

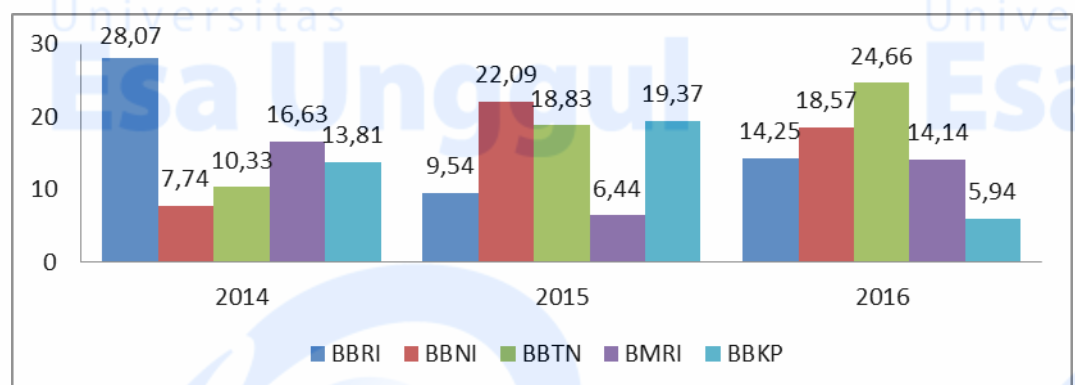
Gambar 1.3 Perkembangan *Debt to Total Asset Ratio* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2014-2016

Terdapat fenomena dari grafik diatas menjelaskan bahwa debt to asset ratio setiap perbankan dalam kurun waktu yang ditentukan yaitu 2014-2016 mengalami penurunan. Penurunan terlihat jelas pada setiap bank mulai dari Bank Mandiri (BMRI), Bank Bukopin (BBKP), Bank Tabungan Negara (BBTN), Bank Capital Indonesia (BACA), dan Bank Central Asia (BBKA). Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa utang dimiliki industri memiliki sumber pembiayaan utang yang rendah.

Hasil penelitian sebelumnya yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Corry Margaretha Gultom (2008) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Perdana (2010) dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa DAR mempunyai pengaruh negatif terhadap PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Dan sebagai variable terakhir ialah ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Asset Growth*. *Asset Growth* merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan yang mempunyai nilai skala kecil cenderung kurang menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan berskala besar. Dan semakin besar ukuran sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total asset sebuah perusahaan maka harga saham perusahaan semakin tinggi, jika perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan semakin kecil. Artinya, para investor dipasar modal akan lebih tertarik kepada perusahaan yang memiliki total asset yang besar karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar.

Berikut diperlihatkan data ukuran perusahaan pada perusahaan sector perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Data Diolah

Gambar 1.4 Perkembangan *Asset Growth* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2014-2016

Dari grafik diatas terdapat fenomena dengan adanya peningkatan yang terjadi pada setiap bank pada tahun 2014-2016, sehingga menunjukkan peningkatan asset yang sangat baik. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang tumbuh akan menunjukkan kekuatan diri yang semakin besar pula, sehingga perusahaan akan memerlukan lebih banyak dana.

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ginanjar Indra Kusuma, Suhadak dan Zainal Arifin (2011) menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan (*growth*) yang diukur dengan menggunakan *asset growth* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *real estate and property*. Sedangkan menurut penelitian Wardjono (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Industri sektor perbankan dipilih menjadi objek penelitian dengan dasar pertimbangan bahwa keberadaan sektor perbankan ini secara langsung dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat karena bank merupakan bisnis kepercayaan karena dibutuhkan oleh masyarakat untuk menjadi nasabah dimana nasabah tersebut akan menggunakan produk bank, jika jumlah nasabah yang meningkat seharusnya nilai perusahaan industri perbankan meningkat akan tetapi pada kenyataannya nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham melalui *price book value* menurun.

Beberapa hal yang mendorong untuk melakukan penelitian tentang nilai perusahaan adalah adanya hasil penelitian yang masih berbeda – beda. Dari pengujian-pengujian yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitiannya karena tidak semua kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis manfaat informasi akuntansi di pasar modal berupa agar investor dapat menginvestasikan modalnya dalam satu perbankan dan mempelajari hubungan harga saham dengan kondisi perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan. Dua hal tersebut menjadi motivasi untuk melakukan pengujian kembali terhadap berbagai rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham.

Dari keterangan dan informasi diatas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh *Economic Value Added*, *Earning per Share*, *Debt to Total Assset Ratio*, dan *Asset Growth* terhadap Nilai Perusahaan pada industri Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016”.

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya pergerakan *Price Book Value* (PBV) Industri Sektor perbankan yang relatif menurun dapat menyebabkan minat investor dalam berinvestasi.

2. Adanya peningkatan perkembangan kinerja perusahaan yang diukur dengan *Economic Value Added* (EVA) pada industri sektor perbankan akan tetapi tidak diikuti dengan nilai perusahaan yang meningkat.
3. Adanya peningkatan keuntungan yang dimiliki perusahaan diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) pada industri sektor perbankan akan tetapi tidak diikuti dengan nilai perusahaan yang meningkat.
4. Adanya penurunan utang perusahaan diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) pada industri sektor perbankan sehingga ada kemungkinan terjadinya pengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Adanya peningkatan ukuran perusahaan diukur dengan *Asset Growth* pada industri sektor perbankan akan tetapi tidak diikuti dengan nilai perusahaan yang meningkat.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Atas dasar uraian dalam latar belakang, permasalahan yang akan dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .
2. Perusahaan sub sektor Perbankan yang diteliti periode tahun 2014 sampai dengan 2016.
3. Variabel independen dalam penelitian ini dibatasi pada Kinerja Perusahaan yang diukur dengan *Economic Value Added* (EVA),

Earning Per Share (EPS), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), dan *Asset Growth* pada industri sektor perbankan.

4. Variable dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan diukur dengan *Price To Book Value* (PBV).

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Economic Value Added*, *Earning Per Share*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Sales Growth*, terhadap Nilai perusahaan pada industri sektor perbankan secara simultan?
2. Apakah terdapat pengaruh *Economic Value added* terhadap Nilai perusahaan pada industri sektor perbankan secara parsial?
3. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap nilai perusahaan pada industri sektor perbankan secara parsial?
4. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan pada industri sektor perbankan secara parsial?
5. Apakah terdapat pengaruh *Asset Growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pada industri sektor perbankan secara parsial?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Economic Value Added*, *Earning Per Share*, *Debt to Total Asset Ratio* dan *Asset Growth* terhadap nilai perusahaan pada industri sektor perbankan secara simultan?
2. Untuk menganalisis pengaruh *Economic Value Added* terhadap nilai perusahaan pada industri sektor perbankan secara parsial?
3. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap nilai perusahaan pada industri sektor perbankan secara parsial?
4. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan pada industri sektor perbankan secara parsial?
5. Untuk menganalisis pengaruh *Asset Growth* terhadap nilai perusahaan pada industri sektor perbankan secara parsial?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Industri Perbankan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemilik perusahaan tentang perkembangan perusahaannya.
2. Bagi investor
Memberikan informasi bagi investor mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan nilai perusahaan sehingga dapat dijadikan bahan

pertimbangan sebelum melakukan investasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi yang dapat dipergunakan untuk mendukung penelitian-penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam pengambilan keputusan. Sebelum investor melakukan pengambilan keputusan, diharapkan melihat kinerja perusahaan, keuntungan perusahaan, utang perusahaan, dan ukuran perusahaan.